



## UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA FASILITAS UMUM DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI NAGARI SASAK KABUPATEN PASAMAN BARAT

Fanza Akzenta<sup>1)</sup>, Amelia Sriwayuni Lubis<sup>2)</sup>, Edwina Zainal<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta, Indonesia

<sup>2</sup>Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Bung Hatta, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Indonesia

Email: [amelialubis@bunghatta.ac.id](mailto:amelialubis@bunghatta.ac.id), [edwinazainal@bunghatta.ac.id](mailto:edwinazainal@bunghatta.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Bung Hatta Tahun 2025 di Nagari Sasak, Kecamatan Sasak-Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas umum dan kebersihan lingkungan serta memperkuat partisipasi sosial warga. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi rendahnya kesadaran memelihara fasilitas umum, belum adanya aturan tertulis tentang kebersihan, minimnya aktivitas olahraga masyarakat, dan belum optimalnya perayaan hari besar nasional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah nagari, tokoh adat, pemuda, masyarakat, dan Biro Hukum Kabupaten Pasaman Barat. Empat program utama dilaksanakan: penyusunan draft aturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan, pemasangan plang himbuan di titik strategis, senam sehat bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa draft aturan berhasil disusun melalui konsultasi dengan Biro Hukum sebagai dasar kebijakan nagari. Pemasangan plang himbuan efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan ketertiban. Senam sehat berhasil membudayakan olahraga rutin dan meningkatkan kebugaran warga. Program PKM melalui KKN ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu secara nyata, bagi masyarakat dalam memiliki pedoman dan kesadaran menjaga lingkungan, serta bagi pemerintah nagari dalam mewujudkan tata kelola fasilitas umum yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *fasilitas umum; kebersihan; pemberdayaan masyarakat; Nagari Sasak*

### ABSTRACT

The Community Service activity through the 2025 Thematic Community Service Program (KKN) of Universitas Bung Hatta in Nagari Sasak, Sasak-Ranah Pasisie District, West Pasaman Regency, West Sumatra, aims to increase public awareness in maintaining public facilities and environmental cleanliness as well as strengthening community social participation. The identified problems include low awareness of maintaining public facilities, the absence of written regulations on cleanliness, minimal community sports activities, and suboptimal celebration of national holidays. The implementation method used a participatory approach involving the nagari government, traditional leaders, youth, the community, and the Legal Bureau of West Pasaman Regency. Four main programs were implemented: drafting regulations on public facility maintenance and cleanliness, installing warning signs at strategic points, and conducting community exercise activities. The results showed that the draft regulation was successfully developed through consultation with the Legal Bureau as a basis for nagari policy. The installation of warning signs effectively increased public awareness in maintaining cleanliness and order. The community exercise successfully cultivated routine physical activity and improved residents' fitness. This community service program through KKN has provided positive impacts for students in applying

knowledge in real-world settings, for the community in having guidelines and awareness to maintain the environment, and for the nagari government in realizing better public facility management.

**Keywords:** *public facilities; cleanliness; community empowerment; Nagari Sasak*

## PENDAHULUAN

Nagari Sasak yang terletak di Kecamatan Sasak-Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat merupakan salah satu nagari dengan potensi besar di bidang perikanan, perkebunan, dan hasil bumi. Dengan luas area sekitar 41,00 km<sup>2</sup> dan ketinggian  $\pm 690$  mdpl, nagari ini dihuni oleh 4.707 jiwa [2] yang tersebar di empat jorong: Padang Halaban, Bandar Baru, Talao Pagang, dan Rantau Panjang. Masyarakat Nagari Sasak masih menjunjung tinggi adat Minangkabau dan nilai gotong royong, dengan mata pencaharian dominan sebagai nelayan, petani, pedagang, dan perantau.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di lapangan, diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Nagari Sasak. *Pertama*, banyak fasilitas umum yang kurang terawat sehingga fungsinya tidak maksimal. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, ditandai dengan masih ditemukannya sampah berserakan di area publik. *Kedua*, belum adanya aturan tertulis yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan pemerintah nagari dalam pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan lingkungan. *Ketiga*, belum tersedianya penanda fisik identitas wilayah seperti gapura yang menggambarkan batas nagari dan identitas lokal. *Keempat*, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga seperti senam sehat karena anggapan bahwa olahraga bukan prioritas. *Kelima*, keterbatasan dana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan seperti peringatan hari besar nasional.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan intervensi program yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Bersama dengan program KKN Tematik tahun 2025 mengangkat tema "Berdampak terhadap Ketahanan Pangan Nasional" dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, penguatan identitas nagari, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia [1]. Empat program utama dirancang untuk menjawab permasalahan yang ada: (1) penyusunan aturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan; (2) pembuatan dan pemasangan plang peraturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan; (3) pengembangan bakat olahraga voli untuk generasi muda.

Tujuan pelaksanaan program ini adalah: (1) memberikan pedoman yang jelas bagi masyarakat dan pemerintah nagari dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan; (2) memberikan edukasi melalui plang penyusunan dan pemeliharaan fasilitas umum agar terjaga fungsinya dengan baik; (3) membiasakan pola hidup sehat dengan aktivitas fisik sederhana yaitu senam sehat; dan (4) menggali kreativitas masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan positif yang bernuansa kemerdekaan.

Manfaat program ini bagi mahasiswa adalah mengimplementasikan ilmu pengetahuan akademik ke dalam bentuk nyata, serta memperkuat rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat [3]. Bagi masyarakat Nagari Sasak, program ini memberikan edukasi terkait pemeliharaan fasilitas umum, pesan moral berkelanjutan melalui plang himbauan, serta peningkatan kebugaran fisik dan daya tahan tubuh. Bagi pemerintah nagari, program ini membantu mewujudkan program pemberdayaan masyarakat dan memperkuat identitas positif Nagari Sasak sebagai nagari yang kreatif, berdaya, dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Bung Hatta selama satu bulan, mulai tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2025, bertempat di Nagari Sasak, Kecamatan Sasak-Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, pemerintah nagari, tokoh adat, pemuda, dan mitra terkait.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program

Program Kerja	Metode	Tujuan	Lokasi
Penyusunan draft aturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan	Diskusi dan konsultasi dengan perangkat nagari dan Biro Hukum Kabupaten Pasaman Barat	Menghasilkan draft aturan yang sesuai ketentuan perundang-undangan sebagai dasar hukum kebijakan nagari	Kantor Wali Nagari dan Biro Hukum Kab. Pasaman Barat
Pemasangan plang himbauan taat aturan dan jaga fasilitas umum	Pembuatan desain plang dengan warna cerah, font jelas, ilustrasi sederhana; pemasangan di titik strategis	Menumbuhkan kesadaran masyarakat mematuhi aturan dan merawat fasilitas bersama	Jorong Padang Halaban
Pemasangan plang himbauan dilarang membuang sampah sembarangan	Identifikasi area rawan sampah; pemasangan plang di halaman, taman, sekitar tempat sampah	Meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan	Jorong Pasar Lamo
Senam sehat bersama masyarakat	Instruktur senam dari mahasiswa dan tenaga kesehatan; diiringi musik	Meningkatkan kebugaran jasmani dan membudayakan hidup sehat	Kantor Nagari Sasak

Tabel 1 merupakan metode pelaksanaan program kerja yang terdiri dari penyusunan draft aturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan, pemasangan plang himbauan taat aturan dan jaga fasilitas umum, pemasangan plang himbauan dilarang membuang sampah sembarangan, senam sehat bersama masyarakat. Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan program ini meliputi: (1) Pemerintah Nagari Sasak yang memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi koordinasi; (2) Lembaga Ranah Pasisia sebagai mitra strategis pemberdayaan; (3) Tokoh masyarakat dan adat (niniak mamak, alim ulama, cerdik pandai) yang memberikan arahan dan menjaga keharmonisan dengan budaya lokal; (4) Pemuda dan Karang Taruna yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial; (5) Masyarakat Nagari Sasak sebagai peserta dan tenaga pendukung; serta (6) Universitas Bung Hatta dan Dosen Pembimbing Lapangan yang memberikan bimbingan dan supervisi akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyusunan Aturan Pemeliharaan Fasilitas Umum dan Kebersihan

Program penyusunan draft aturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan berhasil menghasilkan dokumen hukum yang memuat ketentuan tentang pemeliharaan fasilitas umum dan larangan membuang sampah sembarangan. Proses penyusunan dilakukan melalui serangkaian diskusi dan

konsultasi intensif dengan perangkat Nagari Sasak serta koordinasi dengan Biro Hukum Kabupaten Pasaman Barat untuk memastikan kesesuaian dengan hierarki peraturan perundang-undangan yang berlaku [4].



**Gambar 1.** Konsultasi Penyusunan Draft Aturan Pemeliharaan Fasilitas Umum dan Ketertiban Umum dengan Biro Hukum Kabupaten Pasaman Barat

Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mentransformasikan ilmu hukum yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam bentuk konkret regulasi tingkat nagari. Mahasiswa tidak hanya belajar aspek substantif hukum, tetapi juga memahami dinamika sosial dan politik dalam proses legislasi lokal. Draft aturan yang dihasilkan mencakup ketentuan mengenai hak dan kewajiban warga dalam pemeliharaan fasilitas umum, mekanisme pengawasan, serta sanksi administratif bagi pelanggar.

Pemerintah Nagari Sasak menyambut positif inisiatif ini karena selama ini belum memiliki payung hukum tertulis yang mengatur secara spesifik tentang pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan lingkungan. Keberadaan draft aturan ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan yang jelas dan terukur, sehingga upaya menjaga ketertiban dan kebersihan tidak lagi bergantung pada kesadaran individual semata, tetapi memiliki kekuatan mengikat secara kelembagaan.

## **2. Pemasangan Plang Himbauan Taat Aturan dan Jaga Fasilitas Umum**

Program pemasangan plang himbauan dilaksanakan di dua lokasi strategis, yaitu Jorong Padang Halaban dan Jorong Pasar Lamo. Plang didesain dengan memperhatikan aspek komunikasi visual: penggunaan warna cerah yang menarik perhatian, pemilihan font yang mudah dibaca dari jarak jauh, serta ilustrasi sederhana yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan usia dan tingkat pendidikan.



**Gambar 2.** Pemasangan Plang Himbauan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan dan Ketertiban Lingkungan

Plang pertama bertema "Taat Aturan dan Jaga Fasilitas Umum" dipasang di area publik seperti sekitar kantor nagari, tempat ibadah, dan pusat keramaian. Plang kedua dengan pesan "Dilarang Membuang Sampah Sembarangan" dipasang di titik-titik yang selama ini teridentifikasi sebagai lokasi rawan pembuangan sampah liar. Kedua plang dilengkapi dengan pencantuman dasar hukum untuk memberikan efek preventif dan meningkatkan kepatuhan masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dalam rentang waktu singkat setelah pemasangan, terjadi perubahan perilaku positif pada sebagian masyarakat. Area sekitar plang menjadi lebih bersih dan warga mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Plang berfungsi sebagai pengingat visual yang terus-menerus (continuum reminder) sehingga pesan moral tentang kebersihan dan ketertiban dapat menginternalisasi dalam kesadaran kolektif masyarakat.

Program ini sejalan dengan teori komunikasi persuasif yang menyatakan bahwa pesan yang disampaikan secara konsisten melalui media visual di ruang publik memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk opini dan mengubah perilaku masyarakat [5]. Selain itu, pendekatan himbauan (persuasive approach) dipilih karena lebih sesuai dengan budaya masyarakat Minangkabau yang mengedepankan musyawarah dan mufakat dibandingkan pendekatan represif.

### **3. Senam Sehat untuk Kebugaran dan Kebersamaan Masyarakat**

Kegiatan senam sehat dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2025, bertempat di halaman Kantor Nagari Sasak. Acara ini diikuti oleh masyarakat lintas generasi, perangkat nagari, tokoh adat, dan mahasiswa KKN. Senam dipandu oleh instruktur dari kalangan mahasiswa yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan iringan musik ceria yang membangkitkan semangat.





**Gambar 3.** Senam Sehat Bersama Masyarakat dan Perangkat Nagari Sasak

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan senam sehat melebihi target awal. Antusiasme warga terlihat dari kehadiran ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak, remaja, hingga anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi dan rekreasi yang menyegarkan. Suasana kebersamaan dan kekompakan tercipta ketika seluruh peserta bergerak serempak mengikuti irama musik.

Dari aspek kesehatan, senam rutin terbukti memberikan manfaat bagi kebugaran jasmani. Aktivitas fisik teratur dapat meningkatkan fungsi kardiovaskular, melenturkan otot dan sendi, membakar kalori, serta meningkatkan produksi endorfin yang berdampak positif pada kesehatan mental [6]. Dalam konteks pencegahan penyakit, senam sehat berkontribusi mengurangi risiko penyakit tidak menular seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes mellitus tipe 2 yang prevalensinya terus meningkat di masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat yang menganggap olahraga bukan kebutuhan prioritas. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa melakukan sosialisasi manfaat senam sehat secara door-to-door dan memanfaatkan momen kegiatan keagamaan serta perkumpulan sosial untuk menyebarkan informasi. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman warga tentang pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, mahasiswa mendorong pembentukan jadwal senam rutin mingguan yang difasilitasi oleh pemerintah nagari dan kader kesehatan setempat. Transfer pengetahuan dan keterampilan instruktur senam kepada warga lokal juga dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung mandiri pasca KKN.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN di Nagari Sasak tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, dukungan penuh dari Pemerintah Nagari Sasak yang ditunjukkan melalui kemudahan perizinan, fasilitasi koordinasi dengan masyarakat, dan partisipasi langsung perangkat nagari dalam setiap kegiatan. Kedua, keterbukaan dan antusiasme

masyarakat yang tinggi terhadap kehadiran mahasiswa KKN, yang tercermin dari kesediaan terlibat dalam diskusi, gotong royong, maupun sebagai peserta program. Ketiga, kolaborasi sinergis dengan berbagai mitra seperti Lembaga Ranah Pasisia, tokoh adat, pemuda Karang Taruna, dan Biro Hukum Kabupaten Pasaman Barat. Keempat, bimbingan intensif dari Dosen Pembimbing Lapangan yang memberikan arahan akademik sekaligus motivasi di lapangan.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi: (1) keterbatasan waktu pelaksanaan program yang hanya satu bulan, sehingga tidak semua program dapat dioptimalkan pendampingannya hingga tahap evaluasi dampak jangka panjang; (2) keterbatasan anggaran untuk mendukung kegiatan seperti penyediaan plang dalam jumlah lebih banyak dan variasi desain; (3) masih adanya sebagian kecil masyarakat yang belum terpengaruh oleh program karena faktor geografis atau kesibukan ekonomi; dan (4) belum tersedianya mekanisme keberlanjutan program yang terstruktur dari pemerintah nagari.

Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui strategi prioritas program, optimalisasi sumber daya lokal, pendekatan personal kepada warga, serta penyusunan rekomendasi kebijakan yang diserahkan kepada pemerintah nagari untuk tindak lanjut pasca KKN.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bersamaan dengan program KKN PPM-T Universitas Bung Hatta Tahun 2025 di Nagari Sasak, Kecamatan Sasak-Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program KKN terbukti menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman langsung berinteraksi dan memecahkan persoalan di lapangan memberikan nilai pembelajaran yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas.
2. Masyarakat Nagari Sasak menunjukkan sikap sangat suportif terhadap kehadiran mahasiswa KKN. Partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan program—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan.
3. Program penyusunan draft aturan pemeliharaan fasilitas umum dan kebersihan berhasil menghasilkan dokumen hukum yang menjadi dasar kebijakan nagari. Program pemasangan plang himbauan efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas bersama dan kebersihan lingkungan. Kegiatan senam sehat berhasil membudayakan olahraga rutin dan meningkatkan kebugaran warga.
4. Kolaborasi multidisipliner antara mahasiswa dari berbagai program studi, sinergi dengan pemerintah nagari, tokoh masyarakat, pemuda, dan mitra lainnya merupakan faktor determinan dalam mewujudkan program KKN yang berdampak dan berkelanjutan.

### **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan KKN di Nagari Sasak, penulis merekomendasikan beberapa hal. Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, agar senantiasa mempertahankan kebersamaan dan tanggung jawab, mengoptimalkan koordinasi dengan masyarakat, serta

meningkatkan diskusi dan pertukaran gagasan untuk menghasilkan program yang lebih kreatif dan tepat sasaran. Bagi Pemerintah Nagari Sasak, disarankan untuk menindaklanjuti draft aturan pemeliharaan fasilitas umum menjadi peraturan nagari yang tetap, memfasilitasi keberlanjutan senam sehat secara rutin, mempertahankan program plang himbauan di titik-titik strategis lainnya. Bagi Universitas Bung Hatta, hendaknya mempertahankan program KKN Tematik sebagai implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra strategis, menyediakan dukungan pendanaan yang memadai untuk program unggulan, serta mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak program KKN pasca pelaksanaan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Bung Hatta, Ibu Prof. Diana Kartika, serta Pengelola KKN PPM-T yang telah memberikan kesempatan dan arahan. Penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Amelia Sriwahyuni Lubis, S.Pi., M.Si dan Ibu Edwina Zainal, M. Eng., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan, motivasi, dan dedikasinya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Noferi Prina Putra, S.E. selaku Wali Nagari Sasak beserta seluruh perangkat, Biro Hukum Kabupaten Pasaman Barat, tokoh adat, alim ulama, pemuda Karang Taruna, dan seluruh masyarakat Nagari Sasak yang telah menerima dan mendukung setiap program dengan penuh kehangatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Universitas Bung Hatta. (2025). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Tematik (KKN-PPM T) Tahun 2025. Padang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bung Hatta.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. (2018). *Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dalam Angka 2018*. Simpang Empat: BPS Pasaman Barat.
- [3] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. (2020). Panduan Pendampingan Masyarakat Desa. Jakarta: Kemendes PDTT. [4] Z. Yin Hai. 2009. A Novel SVPWM Modulation Scheme. In Applied Power Electronics Conference and Exposition. APEC 2009. Twenty-Fourth Annual IEEE : 128-131.
- [4] Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- [6] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.